BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan saran yang sangat strategis dan ampuh dalam mengangkat harkat dan martabat bangsa. Pendidikan menjadikan sesorang berilmu dan berpengetahuan. Namun ilmu pengetahuan harus tetap seimbang dengan keimanan. Sebab ilmu pengetahuan yang maju tanpa dasar agama yang benar hanya akan menjadikan kesombongan dan bahkan kerusakan. Oleh karena itu ilmu pengetahuan dan keimanan harus tetap seimbang untuk mencapai derajat yang mulia. Sebagaimana Allah telah menjanjikan terangkatnya derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan di dalam Al-Qur'an surat 58 (Al-Mujaadilah) ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انْشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2005) h. 543.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Janji Allah didalam ayat tadi menjadikan tuntutan dan kewajiban kepada manusia untuk senantiasa menuntut ilmu dari lahir sampai ke liang lahat.

Bangsa yang mengutamakan pendidikan akan melahirkan peradaban yang tinggi dan tidak mudah dijajah. Sebaliknya jika tidak mengutamakan pendidikan maka akan rawan kebiadaban dan juga mudah diperalat oleh bangsa lain. Kita lihat negara tetangga yang maju seperti Singapore dan Malaysia, mereka sangat memperhatikan pendidikan. Namun juga tidak kalah hebatnya Negara kita Indonesia ketika memperhatikan pendidikan. Pemerintah Indonesia telah memutuskan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Tiap-tiap warganegara berhak mendapat pengajaran
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang.[2]

Merujuk undang-undang tadi dijelaskan bahwa pendidikan dan pengajaran berhak didapatkan oleh seluruh warga Negara Indonesia baik individu yang tumbuh secara normal ataupun yang berkebutuhan khusus. Sebab pada dasarnya pendidikan mempunyai tujuan untuk membantu individu dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya seoptimal mungkin, dalam upaya memperoleh kedewasaan yang lebih baik.

Ilmu pengetahuan harus seimbang dengan pendidikan agama. Sebab pendidikan agama adalah sebagai pondasi kuatnya iman seseorang. Setinggi

[2] BKS-PTN Wilayah Barat, *Bahan Penataran P-4,* (UUD 1945: GBHN, 1987), h. 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apapun ilmu pengetahuan seseorang jika tanpa dasar agama yang benar maka tidak akan ada artinya. Dan bahkan ilmu pengetahuan yang maju tanpa dasar agama yang benar hanya akan menjadikan kesombongan dan kerusakan.

Sudah menjadi tugas orang tua, pendidik, dan mereka yang peduli akan pendidikan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak agar mendapatkan pendidikan agama islam.[3] Kewajiban kedua orang tua untuk berusaha memenuhi kebutuhan – kebutuhan fitrah anak, karena ia dianggap masih lemah dan belum dapat melayani dirinya sendiri. Pendeknya, syariat Islam datang untuk mengatur hak-hak anak. Islam memberikan perhatian besar kepada anak menyangkut masalah akal dan tubuhnya. Itu sebabnya, seorang anak belum dibebani apapun oleh agama hingga dia mampu menilai secara *syar'i* dari apa yang dia kerjakan. Rasulullah telah memberi tauladan dalam mendidik anak salah satunya agar orang tua memberikan pendidikan agama yang benar dan memperhatikannya ketika melaksanakan ibadah bagi anaknya ketika sudah baligh. Karena katika sudah baligh seorang anak ketika melaksanakan sesuatu akan dinilai secara syar'i.

Pada dasarnya manusia memiliki hakikat jasmani dan rohani. Kebutuhan rohani adalah yang utama karena rohani berpengaruh pada jasmani. Kebutuhan rohani tidak lain adalah keimanan kepada Allah. Maka dari itu pendidikan agama islam sangat diperlukan sebagai pondasi keimanan kepada Allah dengan memahami dan mengamalkan ajaran agama islam. Pendidikan

[3] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: CV. Ruhama, 1993) h. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama islam harus didapatkan oleh seluruh anak didik. Tidak memandang anak didik yang normal maupun anak didik yang berkebutuhan khusus. Pendidikan agama islam juga dibutuhkan oleh peserta didik yang berkebutuhan khusus sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk yang dapat di didik.

Di ungkapkan dalam konvensi hak anak (PBB), pasal 23:

Seorang anak luar biasa/cacat mempunyai hak atas perawatan, pendidikan, dan pelatihan khusus untuk membantunya menikmati kehidupan yang penuh dan layak dengan martabat dan memperoleh tingkat terbesar atas kepercayaan diri dan kemungkinan integrasi sosial.[4]

Bukan alasan kuat jika anak luar biasa/cacat harus berhenti sekolah. Namun pastinya pendidikan dan pegajaran yang dibutuhkan anak luar biasa/cacat berbeda dengan anak yang normal. Harus mendapatkan perhatian, pendidikan dan pengajaran yang khusus. Sebab pada hakikatnya mereka mempunyai hakikat pendidikan dan potensi kegaman yang sama dengan anak didik yang normal. Sebagaimana didalam Al-Qur'an surat 2 (Al-Baqarah) ayat 18 sebagai berikut:

صُمٌّ بُكْمٌ عُمْيٌ فَهُمْ لا يَرْجِعُونَ

Yang artinya: "Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar)".[5]

Ayat tadi memberikan penjelasan bahwa seorang yang berkebutuhan khusus bukan menjadi hambatan pada dirinya untuk tidak mencari ilmu dan

[4] Arif Sadiman et al, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Seri Pustaka Pendidikan No. 6, Pustekkom dan CV. Rajawali, 1990), h. 7

[5] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, ibid, h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan pendidikan agama. Begitupun anak tuna netra. Anak tuna netra yang mempunyai hambatan pada panca indra penglihatan membutuhkan perhatian, pendidikan dan pengajaran yang khusus.

Anak tuna netra adalah salah satu dari sekian jenis anak luar biasa, kurang atau tidak berfungsinya indera penglihatan yang mereka miliki dengan sempurna dapat menjadi sebab terjadinya hambatan dalam proses belajar. Di dalam penjelasan Peraturan Pemerintah RI No. 72: Tunanetra adalah kerusakan atau cacat yang mengakibatkan seseorang tidak dapat melihat/buta. Termasuk tunanetra adalah seseorang yang kurang daya penglihatannya.[6]

Pengertian tunanetra artinya rusak matanya atau luka matanya atau tidak memiliki mata yang berarti buta atau kurang dalam pengelihatannya. Dipandang dari segi bahasa, kata tunatra terdiri dari kata tuna dan netra. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1990: 971) Tuna mempunyai arti rusak, luka, kurang, tidak memiliki. Sedangkan netra (Depdikbud, 1990: 613) artinya mata.[7]

Anak tunanetra mempunyai keterbatasan di panca indera penglihatannya. Maka dari itu untuk memahami sebuah ilmu penegatahuan anak tuna netra harus mengggantungkan diri pada indera-indera lain. Seperti indera perabaan, penciuman, parasa atau pengecap serta indera kinestetik.

---

[6] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72, 1991, h. 3

[7] Anastasia Widjajantin dan Imanuel Hitipeuw, *"Ortopedagogik Tunanetra I",* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan formal di sekolah. Proses belajar mengajar guru adalah komponen dominan yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak didik utnuk mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, tidak mudah untuk mencapai hal tersebut. Karena banyak hal yang mempengaruhi anak didik untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal, misalnya kemampuan, minat, motivasi, dan kondisi tempat belajar, prasarana dan sarana belajar. Faktor tersebut yang mempengaruhi terhadap proses belajar siswa. Oleh karena itu agar seorang guru dapat memberikan sebuah pendidikan dan pengajaran khusus itu cocok atau sesuai dengan peserta didiknya yang berkebutuhan khusus, seorang guru harus mengetahui dan memahami segala masalah yang di hadapi serta menjadi hambatan peserta didiknya dalam proses belajar. Termasuk masalah yang dihadapi oleh siswa yang berkebutuhan khusus yaitu siswa tunanetra. Sebab penegasan atas hak pendidikan oleh siswa berkebutuhan khusus dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 32. Pada pasal 32 ayat 1 yang berbunyi " Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa ".[8] Undang-undang ini menjelaskan bahwa peserta didik yang mempunyai kelainan pada inderanya termasuk penglihatannya sehingga ia menjadi tunanetra juga harus mendapatkan pendidikan. Yaitu dengan pendidikan khusus.

[8] *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengingat bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik anaknya agama islam, maka apapun usaha harus dilakukan. Sumber – sumber pokok ajaran Islam yang berupa Al-Qur'an dan Al-Hadist, banyak mendorong pemeluknya untuk menciptakan pola kemajuan hidup yang dapat menyejahterakan pribadi dalam masyarakat, sehingga dengan kesejahteraan yang berhasil diciptakannya, manusia secara individual dan sosial, mampu meningkatkan derajat dan martabatnya, baik bagi kehidupannya didunia maupun di akhirat nanti.[9] Oleh sebab itu Al-Qur'an merupkaan pedoman bagi umat Islam. Sehingga setiap umatnya dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an dan memperlajari setiap kandungannya.

Bila seseorang mendengar kata Al-Qur'an atau Qur'an disebut, ia segera mengetahui bahwa yang dimaksud adalah "kalam Allah" atau *kalamullah subhanahu wa ta'alaa* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW: membacanya ibadah, susunan kata dan isinya merupakan mukjizat, termaktub di dalam mushaf dan dinukil secara *mutawatir*.[10]

Hakikat diturunkannya Al-Qur'an adalah menjadi ancuan moral secara universal bagi umat manusia untuk memecahkan problema sosial yang timbul ditengah-tengah masyarakat. Itulah sebabnya, Al-Qur'an secara kategoris dan tematik, justru dihadirkan untuk menjawab berbagai problema aktual yang dihadapi masyarakat sesuai dengan konteks dan dinamika sejahteranya. Karena itu, masuk akal jika para mufasir sepakat bahwa profesi penurunan

[9] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) h. 3
[10] Acep Hermawan, *'Ulumul Qur'an,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an ke muka bumi, mustahil dilakukan oleh Allah secara sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur, disesuaikan dengan kapasitas intelektual dan konteks masalah yang dihadapi umat manusia.[11] Maka dari itu sangatlah penting untuk mempelajari Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an dalam masyarakat tidak lagi menjadi sesuatu yang asing. Pada saaat ini dalam pembelajaran Al-Qur'an sudah menjadi hal yang diharuskan dilakukan oleh umat Islam tidak memandang usia dalam belajar. Pembelajaran Al-Qur'an yang ada di masyarakat sering menggunakan pedoman dengan metode. Metode pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat bermacam-macam. Sebagai contoh terdapat metode Ummi yang marak digunakan oleh masyarakat Surabaya. Kemudian metode At-Tartil, metode tilawati dan banyak lagi metode yang digunakan sebagai acuan dan pedoman untuk belajar Al-Qur'an. Metode-metode tersebut digunakan oleh orang yang awas atau dapat disebut dengan orang yang mempunyai pengelihatan normal. Namun sekarang yang menjadi pembahasan adalah pembelajaran bagi tunanetra yaitu orang yang mempunyai kelaina pada alat penglihatannya.

Pembelajaran Al-Qur'an pada tunanetra atau lebih mengerucut adalah siswa tunanetra, menurut pengamatan selama ini tidak maksimal dilakukan oleh orang tuanya dirumah. Kecuali orang tua siswa tunanetra yang memang benar-benar memperhatikan pendidikan anaknya khususnya dalam segi agama. Bagi orang tua yang memperhatikan pendidikan agama anaknya, sebagai contoh orang tua dapat mengajak anaknya yang tunantera untuk

[11] Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an,* (Jakarta: PT. Penamadani, 2005), h. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadiri majlis Al-Qur'an seperti khataman Al-Qur'an. Setidaknya mereka dapat mendengar orang yang sedang membaca Al-Qur'an sebagai rangsangan anak tunanetra melalui alat pendengar (audio). Orang tua siswa tunanetra lebih mempercayakan pendidikan anaknya pada sekolahan. Termasuk pembelajaran Al-Qur'an. Pada akhirnya yang menjadi tugas guru adalah bagaimana seorang siswa tunanetra agar dapat belajar AL-Qur'an sehinga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti halnya seorang siswa yang awas atau mempunyai penglihatan yang normal.

Sedangkan untuk belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa tunanetra yang membutuhkan pendidikan dan perhatian khusus akan diberikan pendidikan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan huruf braille. Huruf braille ini disajikan dengan menggunakan perumpamaan simbol timbul yang mengartikan huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Sesuai dengan firman Allah SWT didalam Al-Qur'an surat 13 (Ar-Ra'ad) ayat 17 sebagai berikut:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا
يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهُ كَذَلِكَ يَضْرِبُ
اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ
فَيَمْكُثُ فِي الأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الأَمْثَالَ

Artinya: "Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan".[12]

Ahmad Mushthafa Al-Maraghiy menjelaskan ayat diatas didalam tafsirnya Al-Maraghi bahwa setelah membuat perumpamaan orang yang melihat dan orang yang buta bagi orang Mu'min dan orang kafir, serta perumpamaan cahaya dan kegelapan bagi keimanan dan kekufuran, selanjutnya Allah membuat dua perumpamaan bagi yang *haq* dalam pahala dan kekayaan, serta bagi yang bathil dalam kerusakan dan kemusnahannya. Kemudian, menerangkan kesudahan masing-masing dari orang yang berbahagia dan orang yang sengsara, serta apa yang disediakan bagi masing-masing di hari kiamat. Juga menerangkan, bahwa keadaan mereka di sisi-Nya tidak sama, dan bahwa orang yang memahami serta menjadikan perumpamaan itu sebagai pelajaran hanyalah orang-orang yang berakal pikiran sehat.[13]

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa kekuasaan Allah tidak akan ada yang sia – sia. Ayat diatas juga menjelaskan tentang pendidikan Islam dapat dilakukann dengan menggunakan metode pemberian perumpamaan atau metode imstal.[14] Yaitu memberikan sebuah perumpamaan dari kekuasan Allah sehingga seorang anak akan memahami tentang pengetahuan yang disampaikan. Yang dimaksud perumpamaan yang diberikan kepada siswa tunanetra disini adalah sebuah simbol timbul yang di umpamakan

---

[12] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, ibid, h. 251

[13] Ahmad Mushthafa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1988), h. 151

[14] M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ibid., h. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

huruf-huruf hijaiyah dan tanda bancanya. Yang dimaksud perumpamaan simbol yang timbul disini dapat disebut dengan huruf Braille.

Huruf Braille adalah serangkaian titik timbul yang dapat dibaca dengan perabaan jari oleh orang tunanetra. Braille bukanlah bahasa tetapi kode yang memungkinkan bahasa seperti bahasa Indonesia, Inggris, Jerman dan lain-lain dapat dibaca dan ditulis.[15] Namun huruf Braille disini difokuskan pada Braille hijaiyah karena untuk pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunanetra.

Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) / A Surabaya terdapat kelas VII,VII dan IX. Pada penelitian ini akan fokus pada kelas VII, karena kelas VII adalah kelas awal pada SMP. Maka di kelas awal ini terdapat siswa-siswa yang berasal dari bermacam-macam lingkungan, tamatan sekolah dan latar belakangnya. Ada yang dari SDLB, MI, dan lain sebagainya. Siswa yang terdapat pada kelas VII ini ada yang sudah pernah mengenal Braille huruf hijaiyah ataupun belum pernah mengenal. Dan bahkan ada juga yang sudah faham akan Braille huruf hijaiyah, sehingga guru lebih mudah mengajarkan AL-Qur'an.

Pada kelas VII di SMPLB/ A Surabaya ini dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya belajar membaca Al-Qur'an terbiasa menggunakan metode drill. Guru menggunakan metode drill karena dianggap metode drill adalah salah satu metode yang mudah untuk diterapkan pada siswa tunanetra dengan menggunakan huruf Braille. Setiap pagi lima belas menit sebelum pelajaran keagamaan dimulai, guru menerapkan metode drill untuk belajar

[15]Juang Sunanto, *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Al-Qur'an pada siswa tunanetra. Namun disisi lain untuk membuat pembelajaran Al-Qur'an semakin bervariasi, guru juga membuat pembelajaran Al-Qur'an dengan media Card dan lain sebagainya.

Dari beberapa uraian di atas cukuplah jelas untuk di jadikan sebagai alasan bahwa penulis akan melakukan pengamatan tentang cara seorang guru agama dalam mengajarkan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa tunantra di kelas VII SMPLB/ A Suarabaya dengan mengangkat judul "Implementasi Huruf Braille dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra Di Kelas VII SMPLB/ A YPAB Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi huruf braille dalam pembelajaran al-qur'an pada siswa tunanetra di kelas VII SMPLB/ A YPAB Surabaya?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an melalui implementasi huruf braille dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunanetra di kelas VII SMPLB/ A YPAB Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat di ambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui implementasi huruf braille dalam pembelajaran al-qur'an pada siswa tunanetra di kelas VII SMPLB/ A YPAB Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ingin mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an melalui implementasi huruf braille dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunanetra di kelas VII SMPLB/ A YPAB Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dari hasil penelitian ini penyusun berharap dapat memberikan sumbangsi kemikiran dalam pengembangan keilmuan di UIN Sunan Ampel Surabaya

2. Manfaat Secara Praktis

   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan keilmuan penulis dalam pendidikan agama Islam khususnya bagi siswa berkebutuhan khusus, khususnya siswa tuna netra.

   b. Bagi Lembaga

      Penelitian ini dapat digunakan sebagai intropeksi diri oleh sekolah tersebut, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan bagi siswa tunanetra. Dan juga sebagai tambahan wawasan serta keilmuan guru pendidikan agama islam di sekolah tersebut untuk lebih dapat mengembangkan kompetensi dasar dalam pengajarannya.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan lebih terfokus. Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan tentang "Implementasi Huruf Braille dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra Di Kelas VII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMPLB/ A YPAB Surabaya". Implemenatasi Huruf Braille disini menjelaskan tentang penerapan huruf Braille yaitu serangkaian titik timbul yang dapat dibaca dengan perabaan jari oleh orang tunanetra. Huruf Braille disini difokuskan pada Braille huruf Hijaiyah, karena mengingat pembahasan tentang pembelajaran Al-Qur'an. Kemudian pembelajaran Al-Qur'an disini akan dibatasi tentang cara membaca Al-Qur'an. Sedangkan siswa tuna netra adalah siswa yang mempunyai kelaianan pada indera penglihatannya. Sehingga dia membutuhkan indera yang lainnya seperti perabaan, penciuman, parasa atau pengecap serta indera kinestetik dalam memahami pengetahuan. Sehingga ia berhak untuk mendapatkan pengetahuan seperti layaknya seorang siswa yang normal, termasuk berhak medapat pengajaran agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan SMP Luar Biasa/A Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta Surabaya adalah sekolah khusus anak tuna netra yang ada di Jl. Gebang Putih No. 5 Sukolilo Surabaya.

F. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang benar akan makna dari judul penelitian ini, penulis memberikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi.

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru pengertian dari implementasi adalah pelaksanaan; penerapan.[16] Kemudian beberapa pendapat lain implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga

[16] Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2003), h. 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.[17] Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implemenatsi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahsa Inggris *Implementasi* yang berarti melaksanakan.[18]

Maka yang dimaksud dengan implementasi dari beberapa definisi di atas adalah penerapan atau pelaksanaan yang merupakan proses penerapan ide dan sebuah perencanaan yang sudah di anggap fix.

2. Huruf Braille

Huruf Braille adalah serangkaian titik timbul sebagai simbol atau perumpamaan dari angka, huruf atau tanda baca yang digunakan oleh tunanetra untuk belajar atau menggali pengetahuan. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada Braille huruf hijaiyah.

3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru pengertian dari belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapat pengetahuan.[19] Sedangkan pembelajaran adalah sebuah proses dalam berusaha, berlatih untuk mendapat pengetahuan.

Kemudian menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru pengertian dari Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang berisi firman-

---

[17] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 237

[18] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 56

[19] Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, ibid, h. 85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalakan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.[20]

Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.[21]

Dari beberapa pengertian di atas dapat di tarik pengertian tentang pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah proses dalam berusaha dan berlatih untuk mendapat pengetahuan tentang kitab suci umat Islam yang berisi tentang firman-firman Allah yang merupakan bacaan sempurna serta tidak ada seorang pun yang mampu menandingi kemurnian Al-Qur'an itu sendiri.

4. Siswa Tuna Netra

Anak yang mempunyai kelainan pada indera penglihatan yaitu yang disebut tuna netra. Tuna netra adalah kerusakan atau cacat yang mengakibatkan seseorang tidak dapat melihat/buta. Termasuk tunanetra adalah seseorang yang kurang daya penglihatannya.[22] Jadi anak tuna netra ini mempunyai kelainan pada penglihatannya, sehingga harus menggunakan indera lain yang masih normal dan dapat digunakan untuk memahami pengetahuan. Seperti perabaan, penciuman, parasa atau pengecap serta indera kinestetik.

---

[20] Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, ibid, h. 27

[21] Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1998), h.3

[22] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72, 1991, ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. SMP Luar Biasa

SMP Luar Biasa adalah sebuah sekolah formal setingkat Sekolah Menengah Pertama yang menyediakan pendidikan khusus bagi anak penderita ketunaan. Disini akan diberikan pendidikan, pengajaran, dan perhatian khusus agar anak penderita ketunaan tetap bisa berkembang layaknya anak normal. Sekolah luar biasa ini merupakan bentuk perhatian pemerintah pada pendidikan anak yang menderita ketunaan.

6. Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta (YPAB) Surabaya

Sebuah yayasan yang khusus untuk anak buta yang berada di Jl. Gebang Putih No. 5 Surabaya.

Maka yang di maksud dengan implementasi huruf braille dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunanetra di kelas VII SMPLB/ A YPAB Surabaya adalah pelaksanaan yang merupakan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan serangkaian titik timbul sebagai simbol atau perumpamaan dari angka, huruf dan tanda baca lainnya atau disebut dengan huruf Braille yang di terapkan pada siswa tunanetra di kelas VII SMP Lur Biasa bagian A Yayasan Pendidikan Anak-anak Buta (YPAB) yang ada di Kota Surabaya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini agar lebih mudah untuk dipahami, maka penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Bab ini meliputi langkah-langkah penelitian. Dalam pendahuluan di ungkapkan beberapa unsur antara lain latar belakang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka. Pada bab kajian pusataka ini terdiri dari huruf Braille, yang meliputi tentang sejarah huruf Braille dan pengertian huruf Braille, dan lain sebagainya. Kemudian pembelajaran Al-Qur'an, kajian tentang siswa tunanetra, yang meliputi tentang pengertian, penyebab, klasifikasi dan karakteristiknya. Selanjtnya tentang kajian tentang implementasi huruf braille dalam pembelajaran al-qur'an pada siswa tunanetra, khususnya dalam cara membacanya.

Bab tiga metode penelitian. Unsur pokok yang terdapat pada bagian ini antara lain adalah pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, dan teknik analisis data.

Bab empat paparan dan analisis data. Pada bab ini dipaparkan beberapa data antara lain tentang hasil wawancara kepada guru tentang implementasi huruf braille dalam pembelajaran al-qur'an pada siswa tunanetra di kelas VII SMPLB/ A YPAB Surabaya, wawancara tentang kemampuan membaca Al-Qur'an melalui implementasi huruf braille dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa tunanetra di kelas VII SMPLB/ A YPAB Surabaya, observasi pembelajaran guru tentang implementasi agama islam untuk melatih membaca Al-Qur'an melalui huruf braille pada siswa tunanetra di kelas VII SMPLB/ A YPAB Surabaya, dan dokumentasi penelitian. Kemudian tentang analisis data juga membahas temuan penelitian bertujuan untuk menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, dan memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

Bab lima penutup. Bab lima penutup ini terdiri atas simpulan dan saran. Yaitu simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan saran merupakan masukan untuk membangun lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id